

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan dapat terus berkembang di bidangnya. Pendidikan secara umum berfungsi sebagai suatu proses kehidupan yang membantu manusia berkembang untuk dapat hidup dan meneruskan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting. Orang yang terpelajar akan berguna bagi Nusa dan bangsa. Pendidikan pertama yang diterima setiap orang berasal dari keluarga (pendidikan nonformal), dari sekolah (pendidikan formal), dan dari masyarakat (pendidikan nonformal).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sumber untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat menjadikan kita sebagai manusia yang berwawasan luas dan dapat mengembangkan potensi kita. Menurut penelitian oleh Stang (2015), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan terhadap pernikahan dini. Dengan kata lain, pengetahuan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini.<sup>2</sup>

Menurut Al-Gifari Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh anak di bawah 16 tahun bagi perempuan dan di bawah 19 tahun bagi laki-laki.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Yayan Alpian dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", dalam jurnal Buana Pengabdian, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Vol. 1 No. 1. 2019. Hal. 67.

<sup>2</sup> Stang. " Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini Pada Wanita". Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam. 4 (2):73. 2015

<sup>3</sup> A. Al-Gifari. 2002. *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*. Bandung: Mujahid press.

Kasus pernikahan dini sering terjadi di berbagai belahan dunia dan dalam berbagai konteks. Pernikahan yang dipaksa memiliki risiko seperti berhubungan seks di usia muda, hamil di usia muda, dan tertular penyakit menular seksual yang menarik perhatian komunitas internasional. Kemiskinan bukan satu-satunya faktor penting penyebab pernikahan dini. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah risiko komplikasi terkait kehamilan dan persalinan di usia muda, yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian ibu dan anak. Selain itu, pernikahan dini juga dapat menghambat perkembangan kepribadian dan menempatkan anak pada risiko kekerasan dan penelantaran.<sup>4</sup> Dampak dari pernikahan dini yang sering terjadi adalah perceraian, karena mengingat usia muda adalah masa dimana pemikiran dan emosinya belum stabil, sehingga ketika menghadapi masalah tentu belum bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Pasangan harus mempunyai pola pikir yang matang dan dewasa agar rumah tangga bahagia dan langgeng. Sedangkan dampak lain diantaranya adalah dampak terhadap pendidikan dimana seorang yang menikah dini kemungkinan besar akan menghambat terhadap pendidikannya seperti tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dampak terhadap kesehatan seorang yang menikah dini berdampak kesehatan seperti kehamilan yang sangat beresiko mengalami keguguran, dampak sosialnya seperti hilangnya kesempatan untuk berteman dengan teman yang sebayanya, dan dampak ekonomi yaitu susah mencari pekerjaan yang tetap sebab hanya memiliki ijazah yang tidak memadai untuk melengkapi syarat dalam melamar pekerjaan.

---

<sup>4</sup> Yuspa Hanum dan Tukiman. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita". Dalam Jurnal keluarga sehat sejahtera. Vol. 13. No. 26. 2015. Hal. 40.

Pernikahan bukanlah hal yang mudah, kedua nya (pasangan) harus memiliki kesiapan dalam segala hal, baik materi, mental, lahir maupun batinnya. Oleh karena itu, islam mengatur secara imbang antara perintah bersegera menikah bagi orang yang sudah siap dan memberikan solusi bagi orang yang belum siap, sebagaimana dalam Al-qur'an dan Hadist berikut ini:

Al-qur'an surah An-nur ayat 33 yang berbunyi:

وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَايَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعْزِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

Pada ayat di atas, Allah SWT memberikan petunjuk kepada mereka yang belum mampu menikah agar tetap menjaga kehormatannya dari yang haram,<sup>5</sup> sebagaimana kaitannya dengan penelitian ini yaitu tentang pernikahan dini yang mana pernikahan ini dilakukan oleh seorang yang masih berusia dini yang kemungkinan besarnya adalah segala kesiapan untuk pernikahan tentu belum mereka miliki, apalagi masih usia sekolah menengah pertama usia yang seharusnya dihabiskan untuk bermain, menuntut ilmu, maka ayat ini tepat untuk memberikan pemahaman bahwa jika masih usia sekolah mereka belum memiliki kesiapan untuk menikah maka hendaklah mereka menjaga dirinya dari segala perbuatan yang diharamkan seperti pergaulan bebas (pacaran), sampai Allah memberikan kemampuan atau kesiapan kepadanya suatu hari nanti. Adapun hadits yang mengandung cara menjaga diri bagi orang yang belum mampu menikah adalah hadits riwayat Imam Bukhari dari Abdullah bin Mas'ud yang berbunyi:

---

<sup>5</sup> Ismail bin Umar bin Katsir. *Tafsir Al-qur'an Al-Azhim*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2013), cet. 13, jld. 3, hal. 134.

وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)<sup>6</sup>

Menurut Imam Nawawi, Hadits ini memberikan petunjuk kepada mereka yang belum mampu menikah, agar menjaga kehormatan dengan lebih sering berpuasa, karena puasa dapat melindungi diri dari dosa.<sup>7</sup>

Pernikahan dini atau pernikahan anak di Indonesia masih tinggi. Beberapa suku di Indonesia masih melestarikan tradisi perkawinan anak. Namun mereka tidak mengerti dampak perkawinan anak<sup>8</sup>. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kalimantan Selatan, menyebutkan Kalimantan Selatan menempati peringkat pertama sebagai provinsi dengan pernikahan dini tertinggi di Indonesia.<sup>9</sup> Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Dinsos P3AP2KB Banjar, Merilu Ripner Menyebutkan bahwa Kabupaten Banjar menjadi yang tertinggi ke 2 se Kalimantan Selatan pada semester 1 tahun 2023.<sup>10</sup> Memahami pernikahan dini merupakan bagian dari proses pengembangan diri, khususnya mempersiapkan, menerima dan berpikir positif dan dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi dalam diri agar dapat hidup bahagia, hidup sehat.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad bin Ismail al-bukhari, *Al-jami' As-shalih*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2018), cet. 7, jld. 3, no hadits 1905. Hal. 113.

<sup>7</sup> Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-nawawi. *Syarh Shahih Muslim*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah), jld. 4, hal. 117

<sup>8</sup> Maimunah, Margaret Aliyatul. (2021, Agustus). *Keteladanan Masa depan. Perkawinan Anak Bukan Solusi*. 16

<sup>9</sup> Berita KalSel Times. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 23.25.  
[https://www.instagram.com/reel/Cvy4nYdP\\_41/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/reel/Cvy4nYdP_41/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==)

<sup>10</sup> Kantor Berita Kalimantan (KBK News). Diakses pada 23 Oktober 2023 Pukul 23.23.  
<https://kbk.news/angka-pernikahan-dini-di-kabupaten-banjar-tertinggi-ke-2-se-kalsel-dinsos-p3ap2kb-banjar-upayakan-pencegahan/>

<sup>11</sup> POP BK no 7

SMP Negeri 3 Karang Intan semula bernama SMP Negeri Satu Atap 3 Karang Intan Kabupaten Banjar didirikan pada bulan Juli 2005 yang terdiri dari SDN Abirau dan SMP Negeri 3 Karang Intan, yaitu salah satu program pemerintah yang disebut program Imbal Swadaya dalam rangka mengentaskan pendidikan dasar 9 tahun, karena pada umumnya pendidikan di daerah-daerah yang agak jauh, pendidikan masyarakatnya hanya sebatas SD saja, setelah itu banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya lagi atau putus sekolah. SMP Negeri 3 Karang Intan berjarak sekitar 35 km dari ibukota Kabupaten Banjar dan sekitar 15 km dari ibukota kecamatan Karang Intan. Disekitar SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar hanya ada 4 Sekolah Dasar yaitu SDN Abirau, SDN Sungai Asam, SDN Pulau Nyiur 1 dan SDN Pulau Nyiur 2, sekolah inilah yang mengisi SMP Negeri 3 Karang Intan<sup>12</sup>.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 3 Karang Intan beberapa siswa menikah di usia dini, memilih putus sekolah atau berhenti sampai di tingkat SMP saja lalu menikah dengan alasan yang diantaranya kesulitan ekonomi, orang tua yang menikahkan anaknya merasa bangga karena yakin kehidupan anaknya akan berubah dan sejahtera, padahal pernikahan dini mudah berujung pada perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Bahkan tidak sedikit remaja yang menikah dini dan bercerai setelah beberapa bulan. Banyaknya faktor yang menyebabkan seseorang menikah dini, salah satunya adat dan tradisi. Munculnya pernikahan dini tidak lepas dari aspek budaya dan sosial terhadap

---

<sup>12</sup> Asnawi Sihabuddin. *Korelasi Antara Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar*. Skripsi, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2013). Hal. 3.

pernikahan. Banyak orang tua yang masih belum memahami atau mengetahui dampak buruk dari pernikahan dini, sehingga pernikahan dini masih terjadi.<sup>13</sup>

Peran guru bimbingan dan konseling disini sangat penting karena bidang pengembangan pribadi merupakan salah satu fokus layanan bimbingan dan konseling. Meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini sangatlah penting, karena jika pernikahan dini terus terjadi akan banyak dampak yang terjadi diantaranya dampak terhadap pendidikan, sosial, kesehatan dan ekonomi. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang permasalahan ini di SMP Negeri 3 Karang Intan, dengan harapan permasalahan ini dapat teratasi dan siswa SMP Negeri 3 Karang Intan lebih memperhatikan pendidikan. Mengingat bahwa pendidikan sangatlah penting. Penelitian ini nantinya akan diberikan *treatment* (layanan) langsung oleh peneliti kepada siswa berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual berupa tayangan video singkat berkaitan dengan tema layanan dalam setiap pertemuan, layanan ini digunakan karena layanan bimbingan klasikal dapat diberikan kepada siswa dalam jumlah yang banyak sehingga akan banyak juga siswa yang mengerti tentang dampak pernikahan diusia dini dan dapat mencegah dirinya agar tidak melakukan pernikahan diusia dini dan alasan memilih menggunakan media audio visual karena salah satu media yang dapat membangkitkan minat siswa ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Fahri. *Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 3 karang Intan Kabupaten Banjar*. Pada Mei 2023

<sup>14</sup> M. Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Akamedia. 2013

Berdasarkan penelitian terdahulu dan peninjauan awal peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap dampak pernikahan usia dini masih terbilang rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu dan observasi sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman mengenai dampak pernikahan usia dini dari topik ini menjadi suatu permasalahan yang akan diteliti yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Pernikahan Dini Pada Siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai arti terhadap judul dan lingkup masalah penelitian, maka peneliti akan menjelaskan secara operasional yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas selalu dikaitkan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan dapat dievaluasi dengan berbagai cara serta berkaitan erat dengan efisiensi. Menurut Syarifudin,

“efektivitas adalah suatu kegiatan yang menunjukkan keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya.<sup>15</sup>

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui berhasil atau efektif tidaknya layanan bimbingan klasikal dengan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan.

## **2. Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di dalam kelas dan dilakukan secara berkala kepada seluruh siswa dalam bentuk pertemuan tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa, sesuai jadwal dan rutinitas di setiap kelas/perminggu.

Tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu siswa beradaptasi, mengambil keputusan secara mandiri, beradaptasi dengan lingkungan dan kelompoknya, serta menjadi mandiri dalam kehidupan.<sup>16</sup> Jadi, bimbingan klasikal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang dilaksanakan oleh peneliti selaku konselor dengan siswa secara langsung di dalam kelas selama 3 kali pertemuan dengan tujuan meningkatkan pemahaman bahaya pernikahan usia dini pada siswa.

---

<sup>15</sup> Syarifudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: CiputatPress,2005). Cet. 1. Hal. 91.

<sup>16</sup> Nina Nuranisa dan Bambang Dibyoy Wiyon. “Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya”. Dalam jurnal BK UNESA. Universitas Surabaya. Vol. 8. No. 2. 2018. 383



### **3. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah suatu alat, yang mengacu pada bahan atau alat yang digunakan dalam situasi pembelajaran untuk membantu berbicara dan menulis menyampaikan pengetahuan, sikap, dan gagasan.<sup>17</sup> Media audio visual berupa seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara seperti televisi, VCD, sound slide dan film. Adapun media audio visual dalam penelitian ini yaitu berupa video singkat yang berisi contoh dampak pernikahan dini sesuai tema dalam setiap pertemuan.

### **4. Pernikahan Dini**

UNICEF mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan dilakukan di bawah usia 18 tahun yang terjadi pada masa remaja. Pernikahan sebelum usia 18 tahun melanggar hak anak atas pendidikan, bermain, kesehatan dan kebebasan berekspresi. Banyaknya dampak negatif pada pernikahan usia dini merupakan alasan mengapa pernikahan usia dini harus dicegah. Adapun pernikahan usia dini yang dimaksud dalam penelitian ialah pernikahan dini beberapa siswa di SMPN 3 Karang Intan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman terhadap dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan sebelum diberikan bimbingan klasikal?

---

<sup>17</sup> Irmayanti. *Media Audio Visual Dalam meningkatkan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Pada Peserta Didik SMP*. Dalam jurnal Quanta. Vol. 2. No. 2. 59.

2. Bagaimana pemahaman terhadap dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan setelah diberikan bimbingan klasikal?
3. Apakah layanan bimbingan klasikal efektif terhadap peningkatan pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian terhadap kajian konsep bimbingan klasikal yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran pemahaman terhadap dampak pernikahan dini pada siswa SMP negeri 3 Karang Intan sebelum diberikan bimbingan klasikal.
2. Mendeskripsikan gambaran pemahaman terhadap dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan setelah diberikan bimbingan klasikal.
3. Menganalisis efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa di SMP Negeri 3 Karang Intan

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai acuan data ilmiah di bidang bimbingan dan konseling serta pelaksanaannya.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teori yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Manfaat bagi kepala sekolah yaitu diharapkan dapat mengetahui mengenai layanan bimbingan klasikal, mengetahui bahwa Guru BK sangat dibutuhkan di Sekolah terutama untuk mengentaskan segala permasalahan yang ada pada siswa.

#### **b. Bagi Konselor/Guru BK**

Sebagai bahan informasi dan masukan agar dapat lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan agar lebih peka lagi dan memahami terhadap keadaan para siswanya

#### **c. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat menambah pengertian mereka tentang dampak pernikahan usia dini sehingga tumbuh kesadaran baru yang lebih tinggi, dan dapat mencegah diri sendiri agar tidak melakukan pernikahan pada usia dini.

d. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat menjadi pengajaran mengenai dampak pernikahan usia dini dan menambah wawasan agar memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya mencegah pernikahan usia dini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sebuah referensi berharga guna menambah wawasan ilmu dan pengetahuan serta mampu memecahkan segala persoalan sehubungan dengan tema penelitian.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Telaah kepustakaan bertujuan untuk menyajikan teori-teori yang relevan dan mengungkap orisinalitas dan kekhasan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengkaji penelitian terdahulu untuk lebih memahami hasil penelitian, antara lain:

1. Bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman resiko pernikahan dini remaja, 2020. Oleh Reni Dia Anggraini, Fitri Aulia, M. Taqiyyudin dari Universitas Hamzanwadi. Hasil penelitian menunjukkan ada efektivitas layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas X IPA MA NW Pringgasela memberikan pengaruh yang signifikan pada resiko pernikahan dini pada siswa.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian yaitu dibagian media pada pemberian layanan dimana pada penelitian terdahulu tidak terdapat media saat pemberian

---

<sup>18</sup>Anggraini, Fitri Aulia dan M. Taqiyyuddin. "Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Resiko Pernikahan Dini Remaja". Dalam Jurnal Konseling Pendidikan. Universitas Hamzawanwadi. Vol 4. No. 2. 2020.

layanan sedangkan penelitian ini menggunakan media audio visual saat pemberian layanan yang mana media tersebut dibuat sendiri oleh peneliti yaitu berupa video singkat berkaitan dengan tema layanan.

2. Meningkatkan pemahaman terhadap dampak pernikahan dini melalui layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa SMAN 6 Berau, 2020. Oleh Alfinda Djawin Nuha dari Universitas Mulawarman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini meningkat setelah mendapat layanan bimbingan dan konseling.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu materi layanan yang dibahas yaitu mengenai bahaya pernikahan dini dalam bidang psikologis, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial budaya sedangkan penelitian ini membahas materi mengenai dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi.
3. Pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap pemahaman bahaya pernikahan dini pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Rasau Jaya, 2022. Oleh Tri Cahyani dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak positif pada penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pernikahan anak.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu dalam pemberian layanan

---

<sup>19</sup> Alfian Djawin Nuha. "Meningkatkan Pemahaman Dampak Perkawinan Dini Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SMA Negeri 6 Berau". Dalam Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling. Universitas Mulawarman. Vol 2. No. 2. 2020.

<sup>20</sup> Tri Cahyani. *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rasau Jaya*. Skripsi. (Pontianak: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022).

menggunakan media audio visual berupa PPT sedangkan penelitian ini media yang digunakan saat pemberian layanan media audio visual berupa video singkat yang dibuat sendiri oleh peneliti.

4. Keefektifan bimbingan klasikal berbantuan media audio visual dalam upaya mencegah terjadinya pernikahan usia dini. 2017. Oleh Muhammad Arif Budiman S dari Universitas Pancasakti Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasik dengan menggunakan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman pada pernikahan usia dini.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu memberikan layanan bimbingan klasikal dengan bantuan media audio visual dengan menyampaikan informasi tentang pemahaman pernikahan usia dini melalui tayangan informasi film, sedangkan penelitian ini memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berupa tayangan video singkat tentang contoh dampak pernikahan dini sesuai tema layanan yang dibuat sendiri oleh peneliti.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang bersifat praduga yang masih harus dicari lebih dalam kebenarannya, yang dibuat oleh peneliti yang mengacu pada data awal yang didapatkan peneliti dalam penelitiannya.

---

<sup>21</sup> Muhammad Arif Budiman S. *Keefektifan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pernikahan Dini*. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Vol. 2. No. 2.

Oleh karena itu, pengertian hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan suatu masalah, dan hipotesis yang akan diuji oleh peneliti adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Pengertian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Hipotesis penelitian ini adalah:

1.  $H_0$ : Layanan bimbingan klasikal tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.
2.  $H_a$ : Layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.

#### **H. Asumsi Penelitian**

Asumsi dapat dianggap sebagai asumsi dasar, yaitu sesuatu yang harus dinyatakan dengan jelas dan diyakini oleh peneliti. Penting untuk membentuk asumsi-asumsi tersebut dengan jelas sebelum melanjutkan pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikanto, Menurut Suharsimi Arikanto, merumuskan asumsi penting dengan tujuan seperti:

1. Agar ada landasan yang kuat terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Untuk memfokuskan variabel yang jadi pusat perhatian.
3. Untuk menemukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan adalah:

1. Jika setelah diberikan layanan bimbingan klasikal pemahaman terhadap dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan meningkat, maka layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisikan pembahasan mengenai definisi teoritik, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan yang dianalisis.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi yang terdiri dari simpulan dan saran.